BAB IV

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

4.1 Analisis Sistem

Kegiatan analisis sitem merupakan kegiatan penguraian suatu sistem informasi yang utuh dan nyata ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen komputer dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi masalah-masalah yang muncul, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga mengarah kepada suatu solusi untuk perbaikan maupun pengembangan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan teknologi.

4.1.1 Kegiatan analisis

Website Kebudayaan Suku Sunda menampilkan data-data informasi yang berhubungan dengan Kebudayaan Suku Sunda yang diperuntukan bagi pengunjung atau *user* khusus yang membutuhkan informasi mengenai Kebudayaan Suku Sunda.

Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis sistem yaitu menganalisis data budaya apa saja yang akan ditampilkan dalam perancangan website *e-culture* , menampilkan informasi kebudayaan yang menarik baik informasi data maupun image yang akan ditampilkan informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan data dari para pengunjung dan mengajak partisipatif pengunjung untuk memberikan komentar mengenai website *e-culture.*

4.1.2 Analisis Target User

Target user adalah sasaran pengguna artinya siapa saja yang dapat mengakses situs ini untuk mendapatkan informasi kebudayaan Suku Sunda, dalam hal ini user harus bisa mengoperasikan tentang aplikasi internet dan mengerti bahasa Indonesia karena *web based* menggunakan bahasa Indonesia.

4.1.3 Analisis Data

Dalam website e-culture Suku Sunda ini berisikan data-data Kebudayaan seperti:

a. Sejarah Suku Sunda

   Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia, dari Ujung Kulon di ujung barat pulau Jawa hingga sekitar Brebes (mencakup wilayah administrasi propinsi Jawa Barat, Banten, sebagian DKI Jakarta, dan sebagian Jawa Tengah. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Kerana letaknya yang berdekatan dengan ibu kota negara maka hampir seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia terdapat di provinsi ini. 65% penduduk Jawa Barat adalah Suku Sunda yang merupakan penduduk asli provinsi ini. Suku lainnya adalah Suku Jawa yang banyak dijumpai di daerah bagian utara Jawa Barat, Suku Betawi banyak mendiami daerah bagian barat yang bersempadan dengan Jakarta. Suku Minang dan Suku Batak banyak mendiami Kota-kota besar di Jawa Barat, seperti Bandung,

Cimahi, Bogor, Bekasi, dan Depok. Sementara itu Orang Tionghoa banyak dijumpai hampir di seluruh daerah Jawa Barat. Bahasa yang digunakan oleh suku ini adalah bahasa Sunda.

Temuan arkeolog tertua mengenai penghuni Jawa Barat ditemukan di Anyer dengan ditemukannya budaya logam perunggu dan besi dari sebelum milenium pertama. Gerabah tanah liat prasejarah zaman buni (Bekasi Kuno) dapat ditemukan merentang dari Anyer sampai Cirebon.

Jawa Barat pada abad ke-5 merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanagara. Prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanagara banyak tersebar di Jawa Barat. Ada tujuh Prasasti yang ditulis dalam aksara wengi (aksara yang digunakan dalam masa Palawa India) dan bahasa Sansekerta yang sebagian besar menceritakan para raja Tarumanagara.

Setelah runtuhnya Kerajaan Tarumanagara akibat serangan kerajaan Sriwijaya berdasarkan Prasasti Kota Kapur (Tahun 686) , kekuasaan di bagian barat pulau Jawa dari Ujung Kulon sampai Kali Ciserayu dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda. Salah satu prasati dari zaman Kerajaan Sunda adalah prasasti Kebon Kopi II yang berasal dari tahun 932. Kerajaan Sunda beribukota di Pakuan Pajajaran (sekarang Kota Bogor).

Pada abad ke-16, Kesultanan Demak tumbuh menjadi ancaman kepada Kerajaan Sunda. Pelabuhan Cirebon lepas dari Kerajaan Sunda atas bantuan Kesultanan Demak. Pelabuhan Cirebon kemudian menjadi Kesultanan Cirebon yang merdeka dari Kerajaan Sunda. Pelabuhan Banten

juga lepas ke tangan Kesultanan Cirebon dan kemudian menjadi Kesultanan Banten. Untuk menghadapi ancaman Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Demak, Sri Baduga Maharaja, Raja Sunda saat itu meminta putranya, Surawisesa, untuk membuat perjanjian pertahanan keamanan dengan bangsa Portugis di Malaka untuk mencegah jatuhnya pelabuhan utama, Yaitu Sunda Kalapa kepada Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Demak.

Pada saat Surawisesa menjadi raja Sunda, dengan gelar Prabu Surawisesa Jayaperkoso, perjanjian pertahanan keamanan Sunda-Portugis, yang dikenal Luso Sundanese Treaty, ditandatangani di tahun 1512. Sebagai imbalannya Portugis diberi akses untuk membangun benteng dan gudang di Sunda Kalapa serta akses untuk perdagangan disana. Untuk merealisasikan perjanjian pertahanan keamanan tersebut, pada tahun 1522 didirikan suatu monumen batu yang disebut Padrao di tepi sungai Ciliwung di sekitar daerah Tugu. Meskipun perjanjian pertahanan keamanan dengan Portugis telah dibuat, pelaksanaannya tidak dapat terwujud karena pada tahun 1572 pasukan aliansi Cirebon - Demak, dibawah pimpinan Fatahilah atau Paletehan, menyerang dan menaklukan pelabuhan Sunda Kalapa. Perang antara Kerajaan Sunda dan aliansi Cirebon - Demak berlangsung lima tahun sampai akhirnya pada tahun 1531 dibuat suatu perjanjian damai antara Prabu Surawisesa dengan Sunan Gunung Jati dari Kesultanan Cirebon.

Dari tahun 1567 sampai 1579, dibawah pimpinan Raja Mulya, alias Prabu Surya Kencana, Kerajaan Sunda mengalami kemunduran besar dibawah tekanan Kesultanan Banten. Zaman pemerintahan Kesultanan Banten, wilayah Priangan jatuh ke tangan Kesultanan Mataram.

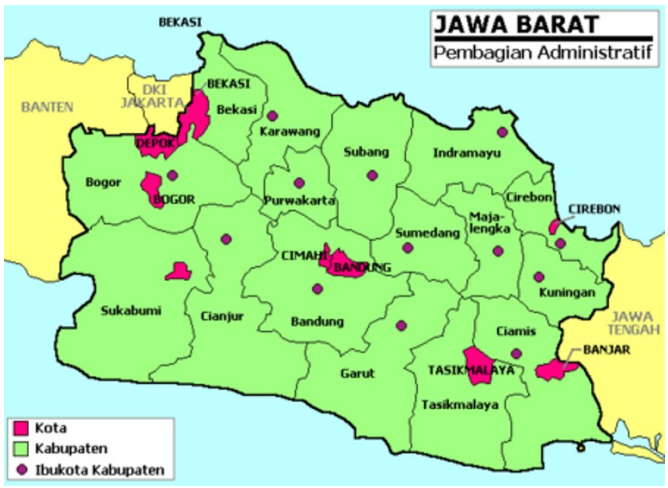
Jawa Barat sebagai pengertian administratif mulai digunakan pada tahun 1925 ketika Pemerintah Hindia Belanda membentuk propinsi Jawa barat. Sebelum tahun 1925, digunakan istilah *Soendalanden* (Tatar Sunda) atau *Pasoendan*, sebagai istilah geografi untuk menyebut bagian Pulau Jawa disebelah barat Sungai Cilosari dan Citanduy yang sebagian besar dihuni oleh penduduk yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu.

Pada 17 Agustus 1945, Jawa Barat bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1949, Jawa Barat menjadi Negara Pasundan yang merupakan salah satu negara bagian dari Republik Indonesia Serikat sebagai hasil kesepakatan tiga pihak dalam Konferensi Meja Bunda : Republik Indonesia , Bijeenkomst voor federal Overleg (BFO) , dan Belanda. Kesepakatan ini disaksikan juga oleh United Nations Comission for Indonesia (UNCI) sebagai perwakilan PBB.

Namun Jawa Barat kembali bergabung dengan Republik Indonesia pada tahun 1950. Kata SUNDA bisa mengandung berbagai arti yang secara umum berkaitan dengan etnis / suku bangsa Sunda di bagian Barat Nusantara. Catatan sejarah yang tertua yang sudah ditemukan mengandung kata Sunda adalah Prasasti Kebon Kopi yang dibuat tahun

932M yang menunjuk pada Kerajaan Sunda. Secara etimologi kata SUNDA berasal dari bahasa Sansekerta yang bisa berarti "cahaya" atau "air". Dalam naskah historis lainnya menyebutkan Sunda merujuk pada ibukota Kerajaan Tarumanagara yang bernama Sundapura. Sehingga masyarakat yang menghuni wilayah tersebut dikenal sebagai orang Sunda yang disebut hingga kini. Kerajaan Tarumanagara merupakan salah satu kerajaan tertua di nusantara yang terbukti dengan bukti prasati dan berita naskah kuno di negri Tiongkok. Letak kota Sundapura masih menjadi penelitian para ahli, apakah di Jakarta, Bekasi atau Karawang sekarang. Hanya di Karawang terdapat situs percandian Batujaya seluas 5 km persegi yang menunjukan tumbuh kembangnya kebudayaan sejak abad 2 masehi hingga abad 12 masehi.

Berikut ini adalah peta kota-kota dan kabupaten-kabupaten yang termasuk menganut kebudayaan Sunda.



Gambar 4.1 Peta Jawa Barat

Sumbeer : http://satriadharma.files.wordpress.com/2007/08/450px-peta_administratif_jawa_barat.png

b. Sistem Kepercayaan

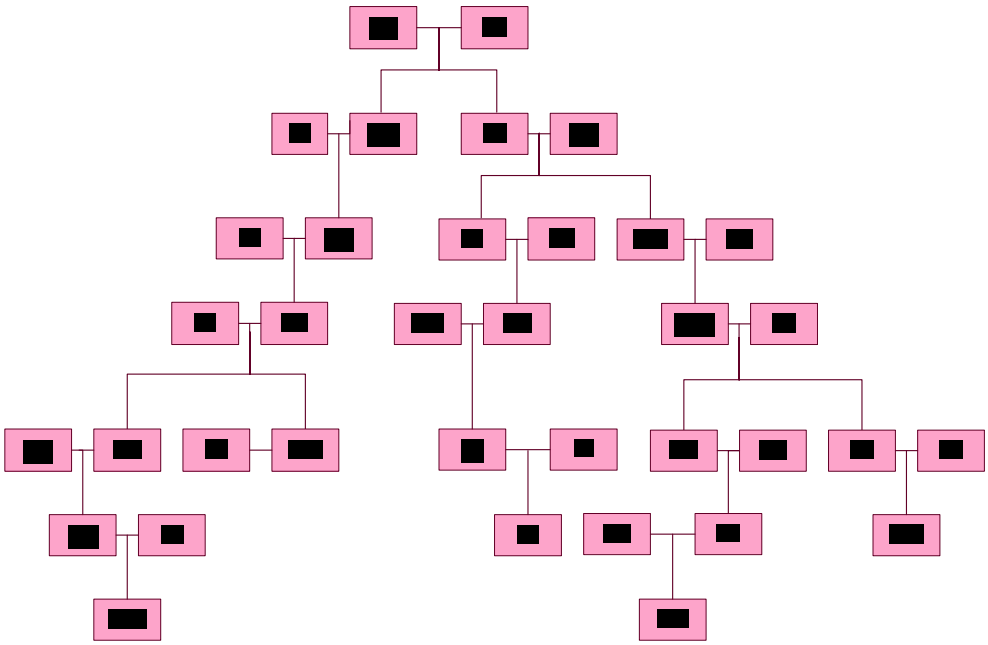
Hampir semua orang Sunda beragama Islam. Hanya sebagian kecil yang tidak beragama Islam, diantaranya orang-orang Baduy yang tinggal di Banten Tetapi juga ada yang beragama Katolik, Kristen, Hindu, Budha.Selatan. Praktek-praktek sinkretisme dan mistik masih dilakukan. Pada dasarnya seluruh kehidupan orang Sunda ditujukan untuk memelihara keseimbangan alam semesta.

Keseimbangan magis dipertahankan dengan upacara-upacara adat, sedangkan keseimbangan sosial dipertahankan dengan kegiatan saling memberi (gotong royong). Hal yang menarik dalam kepercayaan Sunda, adalah lakon pantun Lutung Kasarung, salah satu tokoh budaya mereka, yang percaya adanya Allah yang Tunggal (Guriang Tunggal) yang menitiskan sebagian kecil diriNya ke dalam dunia untuk memelihara kehidupan manusia (titisan Allah ini disebut Dewata). Ini mungkin bisa menjadi jembatan untuk mengkomunikasikan Kabar Baik kepada mereka.

c. Sistem Kekerabatan

Sistem keluarga dalam suku Sunda bersifat parental, garis keturunan ditarik dari pihak ayah dan ibu bersama. Dalam keluarga Sunda, ayah yang bertindak sebagai kepala keluarga. Ikatan kekeluargaan yang kuat dan peranan agama Islam yang sangat mempengaruhi adat istiadat mewarnai seluruh sendi kehidupan suku Sunda.Dalam suku Sunda dikenal adanya pancakaki yaitu sebagai istilah-istilah untuk menunjukkan hubungan kekerabatan. Dicontohkannya, pertama, saudara yang

berhubungan langsung, ke bawah, dan vertikal. Yaitu anak, incu (cucu), buyut (piut), bao, canggahwareng atau janggawareng, udeg-udeg, kaitsiwur atau gantungsiwur. Kedua, saudara yang berhubungan tidak langsung dan horizontal seperti anak paman, bibi, atau uwak, anak saudara kakek atau nenek, anak saudara piut. Ketiga, saudara yang berhubungan tidak langsung dan langsung serta vertikal seperti keponakan anak kakak, keponakan anak adik, dan seterusnya. Dalam bahasa Sunda dikenal pula kosa kata sajarah dan sarsilah (salsilah, silsilah) yang maknanya kurang lebih sama dengan kosa kata sejarah dan silsilah dalam bahasa Indonesia. Makna sajarah adalah susun galur/garis keturunan.



Gambar 4.2 Pancakaki Sunda

d. Mata pencaharian

Berikut ini adalah tabel mata pencaharian penduduk Jawa Barat:

Kabupaten/Kota *Regency/City*	Lapangan Pekerjaan Utama/*Main Industry*				
	Pertanian *Agriculture*	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	Industri *Manufactory*	Listrik, Gas dan Air Minum *Electricity, Gas and Water*	Bangunan/ Konstruksi *Construction*
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Kab/*Reg.*					
01. Bogor	274 260	17 691	290 730	4 969	87 446
02. Sukabumi	297 190	10 205	77 257	1542	53 639
03. Cianjur	503 090	4 313	39 717	17 82	44 763
04. Bandung	370 889	9 668	400 590	53 91	111 881
05. Garut	329 509	5 270	80 176	4 85	35 487
06. Tasikmalaya	360 954	4 680	117 962	-	22 970
07. Ciamis	275 769	2 007	116 802	-	40 743
08. Kuningan	208 024	2 708	27 798	677	32 396
09. Cirebon	136 782	5 958	150 102	1 800	49 626
10. Majalengka	170 651	10 660	89 710	1 468	35 840
11. Sumedang	187 947	2 998	73 673	3 661	23 057
12. Indramayu	317 044	460	44 988	-	23 952
13. Subang	235 466	4 010	42 986	1 881	35 007
14. Purwakarta	70 449	3 642	55 104	456	36 561
15. Karawang	174 832	5 364	130 172	2 236	25 320
16. Bekasi	73 038	3 368	210 364	1 318	13 288
Kota/*City*					
17. Bogor	6 804	1 215	63 666	1 944	21 870
18. Sukabumi	4 484	354	8 496	118	5 428
19. Bandung	19 344	496	237 584	1 984	47 616
20. Cirebon	2 340	702	9 477	819	6 084
21. Bekasi	8 360	5 852	183 920	2 926	39 292
22. Depok	6 688	2 816	77 792	6 336	32 736
23. Cimahi	500	125	74 125	625	9 125
24. Tasikmalaya	18 938	2 376	70 232	2 00	18 254
25. Banjar	18 716	707	9 343	126	7 274
Jawa Barat	**4 072 068**	**107 645**	**2 682 766**	**42 744**	**859 655**

Tabel 4.1 Tabel Mata Pencaharian

Sumber : Survei sosial ekonomi daerah , BPS Jawa Barat

Kabupaten/Kota *Regency/City*	Lapangan Pekerjaan Utama / *Main Industry*					Jumlah *Total*
	Perdagang-an Hotel dan Restoran *Trade, Hotel & Restaurant*	Angkutan *Transport-Ation*	Bank & Lem-baga Keua ngan Lainnya *Bank and Other Financial Intermedia rtes*	Jasa-jasa *Services*	Lainnya *Others*	
[1]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
Kab/*Reg.*						
01. Bogor	382 510	117 164	25 003	251 990	1 804	1 453 567
02. Sukabumi	163 097	82 991	6 620	92 274	2 446	787 261
03. Cianjur	153 497	63 483	9 730	54 745	410	875 530
04. Bandung	321 610	134 343	14 592	165 321	5 319	1 542 607
05. Garut	198 996	56 186	3 802	101 282	970	812 163
06. Tasikmalaya	149 812	40 798	3 892	58 666	1 170	760 904
07. Ciamis	178 563	39 537	6 876	67 605	-	727 902
08. Kuningan	147 188	25 759	2 353	63 481	3 550	513 934
09. Cirebon	271 566	68 598	900	93 114	-	778 446
10. Majalengka	137 836	32 360	3 319	44 966	1 117	527 927
11. Sumedang	100 712	20 665	3 137	51 493	770	468 113
12. Indramayu	194 500	76 108	2 872	70 376	-	730 300
13. Subang	144 878	55 942	3 762	54 235	-	578 167
14. Purwakarta	60 621	23 154	3 255	33 819	-	287 061
15. Karawang	208 292	81 400	12 488	70 468	3 580	714 152
16. Bekasi	217 700	102 168	14 532	105 712	1 098	742 586
Kota/*City*						
17. Bogor	77 031	26 244	10 935	85 293	729	295 731
18. Sukabumi	31 860	11 210	2 360	30 208	-	94 518
19. Bandung	321 408	58 032	47 616	176 080	4 960	915 120
20. Cirebon	41 418	10 413	5 733	25 974	117	103 077
21. Bekasi	171 798	96 558	48 070	165 110	418	722 304
22. Depok	147 188	46 112	47 520	152 768	352	520 608
23. Cimahai	38 000	10 375	5 875	40 375	-	179 125
24. Tasikmalaya	75 306	17 156	5 090	37 398	396	245 346
25. Banjar	13 645	5 156	555	9 019	649	65 190
Jawa Barat	**3 952 332**	**1 301 912**	**290 887**	**2 101 775**	**29 855**	**15 441 639**

Table 4.2 Tabel lanjutan Mata Pencaharian

Sumber : Survei sosial ekonomi daerah , BPS Jawa Barat

e. Kesenian

1. Kirab Helaran

Kirab helaran atau yang disebut sisingaan adalah suatu jenis kesenian tradisional atau seni pertunjukan rakyat yang dilakukan dengan arak-arakan dalam bentuk helaran. Pertunjukannya biasa ditampilkan pada acara khitanan atau acara-acara khusus seperti ; menyambut tamu, hiburan peresmian, kegiatan HUT Kemerdekaan RI dan kegiatan hari-hari besar lainnya. Seperti yang diikuti ratusan orang dari perwakilan seluruh kelurahan di Cimahi, yang berupa arak-arakan yang pernah digelar pada saat Hari Jadi ke-6 Kota Cimahi. Kirap ini yang bertolak dari Alun-alun Kota Cimahi menuju kawasan perkantoran Pemkot Cimahi, Jln. Rd. Demang Hardjakusumah itu, diikuti oleh kelompok-kelompok masyarakat yang menyajikan seni budaya Sunda, seperti sisingaan, gotong gagak, kendang rampak, calung, engrang, reog, barongsai, dan klub motor.

2. Karya Sastra

Di bawah ini disajikan daftar karya sastra yang berasal dari daerah kebudayaan Sunda mulai dari legenda , cerita rakyat, dongeng, dan lain-lain.

a. Legenda Tangkuban Perahu

b. Legenda Situ Patenggang

c. Bobodoran Sunda

3. Pencak Silat Cikalong

Pencak silat Cikalong tumbuh dikenal dan menyebar, penduduk tempatan menyebutnya "Maempo Cikalong". Khususnya di Jawa Barat dan diseluruh Nusantara pada umumnya, hampir seluruh perguruan pencak silat melengkapi teknik perguruannya dengan aliran ini. Daerah Cianjur sudah sejak dahulu terkenal sebagai daerah pengembangan kebudayaan Sunda seperti; musik kecapi suling Cianjuran, klompen cianjuran, pakaian moda Cianjuran yang sampai kini dipergunakan dll.

4. Seni Tari

Berikut ini adalah ragam seni tari Suku Sunda:

a) Tari Jaipongan

Tanah Sunda (Priangan) dikenal memiliki aneka budaya yang unik dan menarik, Jaipongan adalah salah satu seni budaya yang terkenal dari daerah ini. Jaipongan atau Tari Jaipong sebetulnya merupakan tarian yang sudah moderen karena merupakan modifikasi atau pengembangan dari tari tradisional khas Sunda yaitu Ketuk Tilu.Tari Jaipong ini dibawakan dengan iringan musik yang khas pula, yaitu Degung. Musik ini merupakan kumpulan beragam alat musik seperti Kendang, Go'ong, Saron, Kacapi, dsb. Degung bisa diibaratkan 'Orkestra' dalam musik Eropa/Amerika.

Ciri khas dari Tari Jaipong ini adalah musiknya yang menghentak, dimana alat musik kendang terdengar paling menonjol selama mengiringi tarian. Tarian ini biasanya dibawakan oleh seorang, berpasangan atau berkelompok. Sebagai tarian yang menarik, Jaipong sering dipentaskan pada acara-acara hiburan, selamatan atau pesta pernikahan.

b) Tari Merak

c) Tari Topeng

d) Ketuk Tilu adalah suatu tarian pergaulan dan sekaligus hiburan yang biasanya diselenggarakan pada acara pesta perkawinan, acara hiburan penutup kegiatan atau diselenggrakan secara khusus di suatu tempat yang cukup luas. Pemunculan tari ini di masyarakat tidak ada kaitannya dengan adat tertentu atau upacara sakral tertentu tapi murni sebagai pertunjukan hiburan dan pergaulan. Oleh karena itu tari ketuk tilu ini banyak disukai masyarakat terutama di pedesaan yang jarang kegiatan hiburan.

5. Seni Musik Dan Suara

Selain seni tari, tanah Sunda juga terkenal dengan seni suaranya. Dalam memainkan Degung biasanya ada seorang penyanyi yang membawakan lagu-lagu Sunda dengan nada dan alunan yang khas. Penyanyi ini biasanya seorang wanita yang dinamakan Sinden. Tidak sembarangan orang dapat menyanyikan lagu yang dibawakan Sinden

karena nada dan ritme-nya cukup sulit untuk ditiru dan dipelajari.Dibawah ini salah salah satu musik/lagu daerah Sunda :

a) Bubuy Bulan
b) Es Lilin
c) Manuk Dadali
d) Tokecang
e) Warung Pojok
f) Kawih

6. Wayang Golek

Jepang boleh terkenal dengan 'Boneka Jepangnya', maka tanah Sunda terkenal dengan kesenian Wayang Golek-nya. Wayang Golek adalah pementasan sandiwara boneka yang terbuat dari kayu dan dimainkan oleh seorang sutradara merangkap pengisi suara yang disebut Dalang. Seorang Dalang memiliki keahlian dalam menirukan berbagai suara manusia. Seperti halnya Jaipong, pementasan Wayang Golek diiringi musik Degung lengkap dengan Sindennya. Wayang Golek biasanya dipentaskan pada acara hiburan, pesta pernikahan atau acara lainnya. Waktu pementasannya pun unik, yaitu pada malam hari (biasanya semalam suntuk) dimulai sekitar pukul 20.00 - 21.00 hingga pukul 04.00 pagi. Cerita yang dibawakan berkisar pada pergulatan antara kebaikan dan kejahatan (tokoh baik melawan tokoh jahat). Ceritanya banyak diilhami oleh budaya Hindu dari India, seperti Ramayana atau Perang Baratayudha. Tokoh-tokoh dalam cerita

mengambil nama-nama dari tanah India.Dalam Wayang Golek, ada 'tokoh' yang sangat dinantikan pementasannya yaitu kelompok yang dinamakan Purnakawan, seperti Dawala dan Cepot. Tokoh-tokoh ini digemari karena mereka merupakan tokoh yang selalu memerankan peran lucu (seperti pelawak) dan sering memancing gelak tawa penonton. Seorang Dalang yang pintar akan memainkan tokoh tersebut dengan variasi yang sangat menarik.

7. Alat Musik

    a) Calung adalah alat musik Sunda yang merupakan prototipe dari angklung. Berbeda dengan angklung yang dimainkan dengan cara digoyangkan, cara menabuh calung adalah dengan mepukul batang (wilahan, bilah) dari ruas-ruas (tabung bambu) yang tersusun menurut titi laras (tangga nada) pentatonik (da-mi-na-ti-la). Jenis bambu untuk pembuatan calung kebanyakan dari awi wulung (bambu hitam), namun ada pula yang dibuat dari awi temen (bambu yang berwarna putih).

    b) Angklung adalah sebuah alat atau waditra kesenian yang terbuat dari bambu khusus yang ditemukan oleh Bapak Daeng Sutigna sekitar tahun 1938. Ketika awal penggunaannya angklung masih sebatas kepentingan kesenian local atau tradisional

8. Seni Bangreng

Seni Bangreng adalah pengembangan dari seni "Terbang" dan "Ronggeng". Seni terbang itu sendiri merupakan kesenian yang menggunakan "Terbang", yaitu semacam rebana tetapi besarnya tiga kali dari alat rebana. Dimainkan oleh lima pemain dan dua orang penabu gendang besar dan kecil.

9. Rengkong

Rengkong adalah salah satu kesenian tradisional yang diwariskan oleh leluhur masyarakat Sunda. Muncul sekitar tahun 1964 di daerah Kabupaten Cianjur dan orang yang pertama kali memunculkan dan mempopulerkannya adalah H. Sopjan. Bentuk kesenian ini sudah diambil dari tata cara masyarakat sunda dahulu ketika menanam padi sampai dengan menuainya

10. Kuda Renggong

Kuda Renggong atau Kuda Depok ialah salah satu jenis kesenian helaran yang terdapat di Kabupaten Sumedang, Majalengka dan Karawang. Cara penyajiannya yaitu, seekor kuda atau lebih di hias warna-warni, budak sunat dinaikkan ke atas punggung kuda tersebut, Budak sunat tersebut dihias seperti seorang Raja atau Satria, bisa pula meniru pakaian para Dalem Baheula, memakai Bendo, takwa dan pakai kain serta selop.

11. Kacapi Suling

Kacapi Suling adalah salah satu jenis kesenian Sunda yang memadukan suara alunan Suling dengan Kacapi (kecapi), iramanya sangat merdu yang biasanya diiringi oleh mamaos (tembang) Sunda yang memerlukan cengkok/ alunan tingkat tinggi khas Sunda. Kacapi Suling berkembang pesat di daerah Cianjur dan kemudian menyebar kepenjuru Parahiangan Jawa Barat dan seluruh dunia.

f. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh suku ini adalah bahasa Sunda. Bahasa Sunda adalah bahasa yang diciptakan dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh Suku Sunda, dan sebagai alat pengembang serta pendukung kebudayaan Sunda itu sendiri. Selain itu bahasa Sunda merupakan bagian dari budaya yang memberi karakter yang khas sebagai identitas Suku Sunda yang merupakan salah satu Suku dari beberapa Suku yang ada di Indonesia.

g. Adat Istiadat

1. Upacara Adat Perkawinan Suku Sunda

Adat Sunda merupakan salah satu pilihan calon mempelai yang ingin merayakan pesta pernikahannya. Khususnya mempelai yang berasal dari Sunda. Adapun rangkaian acaranya dapat dilihat berikut ini.

a) Nendeun Omong, yaitu pembicaraan orang tua atau utusan pihak pria yang berminat mempersunting seorang gadis.
b) Lamaran. Dilaksanakan orang tua calon pengantin beserta keluarga dekat. Disertai seseorang berusia lanjut sebagai pemimpin upacara. Bawa lamareun atau sirih pinang komplit, uang, seperangkat pakaian wanita sebagai pameungkeut (pengikat). Cincin tidak mutlak harus dibawa. Jika dibawa, bisanya berupa cincing meneng, melambangkan kemantapan dan keabadian.
c) Tunangan. Dilakukan ‘patuker beubeur tameuh’, yaitu penyerahan ikat pinggang warna pelangi atau polos kepada si gadis.
d) Seserahan (3 - 7 hari sebelum pernikahan). Calon pengantin pria membawa uang, pakaian, perabot rumah tangga, perabot dapur, makanan, dan lain-lain.
e) Ngeuyeuk seureuh (opsional, Jika ngeuyeuk seureuh tidak dilakukan, maka seserahan dilaksanakan sesaat sebelum akad nikah.)
f) Dipimpin pengeuyeuk.
g) Pengeuyek mewejang kedua calon pengantin agar meminta ijin dan doa restu kepada kedua orang tua serta memberikan nasehat melalui lambang-lambang atau benda yang disediakan berupa parawanten, pangradinan dan sebagainya.
h) Diiringi lagu kidung oleh pangeuyeuk
i) Disawer beras, agar hidup sejahtera.

j) Dikeprak dengan sapu lidi disertai nasehat agar memupuk kasih sayang dan giat bekerja.
k) Membuka kain putih penutup pengeuyeuk. Melambangkan rumah tangga yang akan dibina masih bersih dan belum ternoda.
l) Membelah mayang jambe dan buah pinang (oleh calon pengantin pria). Bermakna agar keduanya saling mengasihi dan dapat menyesuaikan diri.
m) Menumbukkan alu ke dalam lumpang sebanyak tiga kali (oleh calon pengantin pria).
n) Membuat lungkun. Dua lembar sirih bertangkai saling dihadapkan. Digulung menjadi satu memanjang. Diikat dengan benang kanteh. Diikuti kedua orang tua dan para tamu yang hadir. Maknanya, agar kelak rejeki yang diperoleh bila berlebihan dapat dibagikan kepada saudara dan handai taulan.
o) Berebut uang di bawah tikar sambil disawer. Melambangkan berlomba mencari rejeki dan disayang keluarga.

Upacara Prosesi Pernikahan:

a) Penjemputan calon pengantin pria, oleh utusan dari pihak wanita
b) Ngabageakeun, ibu calon pengantin wanita menyambut dengan pengalungan bunga melati kepada calon pengantin pria, kemudian diapit oleh kedua orang tua calon pengantin wanita untuk masuk menuju pelaminan.

c) Akad nikah, petugas KUA, para saksi, pengantin pria sudah berada di tempat nikah. Kedua orang tua menjemput pengantin wanita dari kamar, lalu didudukkan di sebelah kiri pengantin pria dan dikerudungi dengan tiung panjang, yang berarti penyatuan dua insan yang masih murni. Kerudung baru dibuka saat kedua mempelai akan menandatangani surat nikah.
d) Sungkeman,
e) Wejangan, oleh ayah pengantin wanita atau keluarganya.
f) Saweran, kedua pengantin didudukkan di kursi. Sambil penyaweran, pantun sawer dinyanyikan. Pantun berisi petuah utusan orang tua pengantin wanita. Kedua pengantin dipayungi payung besar diselingi taburan beras kuning atau kunyit ke atas payung.
g) Meuleum harupat, pengantin wanita menyalakan harupat dengan lilin. Harupat disiram pengantin wanita dengan kendi air. Lantas harupat dipatahkan pengantin pria.
h) Nincak endog, pengantin pria menginjak telur dan elekan sampai pecah. Lantas kakinya dicuci dengan air bunga dan dilap pengantin wanita.
i) Buka pintu. Diawali mengetuk pintu tiga kali. Diadakan tanya jawab dengan pantun bersahutan dari dalam dan luar pintu rumah. Setelah kalimat syahadat dibacakan, pintu dibuka. Pengantin masuk menuju pelaminan

h. Rumah Adat Sunda

Bentuk fisik dan pola struktur bangunan tradisional di Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan kayu dan bambu sebagai bahan utama struktur rumah
2. Menggunakan ijuk, talahap, dan ilalang sebagai penutup atap.
3. Menggunakan batu kali sebagai pondasi rumah.

Struktur dan konstuksi rumah tradisional Jawa Barat dibuat dengan sederhana. Detail-detail struktural dan arsitektural bangunan lebih bersifat fungsional daripada dekoratif. Pengetahuan dan teknik membangun yang diturunkan secara turun-temurun cukup menyiratkan ketahanan khususnya terhadap bahaya gempa. Unsur struktural rumah tradisional Jawa Barat dapat mengantisipasi guncangan apabila terjadi gempa bumi.

i. Informasi wisata

Beragam wisata budaya bisa kita kunjungi. Sambil berwisata, kita juga bisa mengetahui ragam budaya sunda. Berikut ini adalah ragam wisata budaya yang bisa anda kunjungi:

1) Saung Angklung Udjo
2) Kampung Kabayan

4.2 Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini akan memberikan gambaran mengenai proses-proses dan aliran data apa saja yang akan terlibat dalam system. Proses yang akan dirancang bertujuan untuk memudahkan *user* dalam memperoleh informasi mengenai kebudayaan Suku Sunda.

Pada tahap perancangan system ini akan dibuat bagan-bagan yang berhubungan dengan proses yang akan berlangsung, antara lain Diagram Kontek, *Data Flow Diagram* (DFD) serta kamus data.

4.2.1 Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan merupakan bagian dari metodologi pengembangan pembangunan suatu perangkat lunak yang dilakukan setelah melalui tahapan analisis. Perancangan bertujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang system yang akan dibuat. Perancangan sistem informasi merupakan tahapan lanjutan analisis sistem yang akan dirancang sebelum dilakukannya pengkodean ke dalam bahasa pemrograman.

4.2.2 Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Gambaran umum sistem yang diusulkan merupakan usulan pemecahan masalah yang dapat membantu dan mempersempit permasalahan yang timbul.

Perangkat lunak yang akan dibangun oleh penulis adalah perangkat lunak Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda Berbasis *Web* yang berfungsi sebagai informasi pengetahuan akan budaya Suku Sunda dan

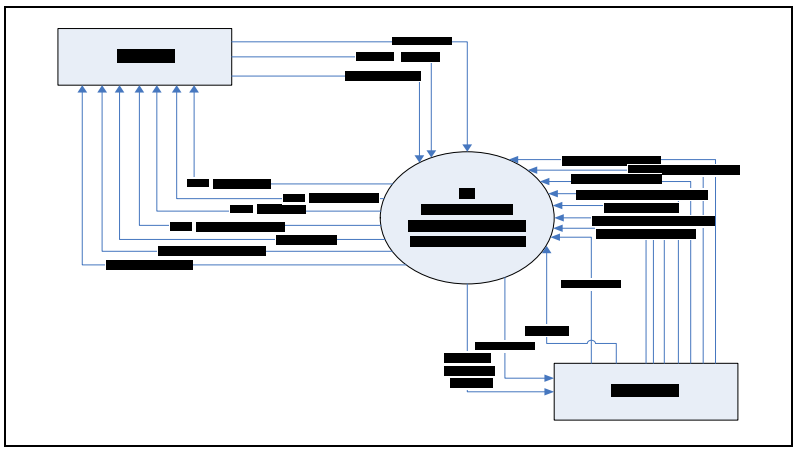
terjemahan bahasa melalui kamus *on-line* untuk memfasilitasi *user* yang ingin belajar bahasa Sunda.

4.2.3 Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Perancangan prosedur merupakan awal dari pembuatan sistem yang akan dibuat, dimana dapat dilihat proses-proses apa saja yang nantinya diperlukan dalam pembuatan sistem. Tahap perancangan sistem yang digambarkan sebagai perancangan untuk membangun suatu sistem dan mengkonfigurasi komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras sehingga menghasilkan sistem yang baik dan sistem yang dirancang tersebut menjadi satu komponen.

4.2.3.1 Diagram Konteks

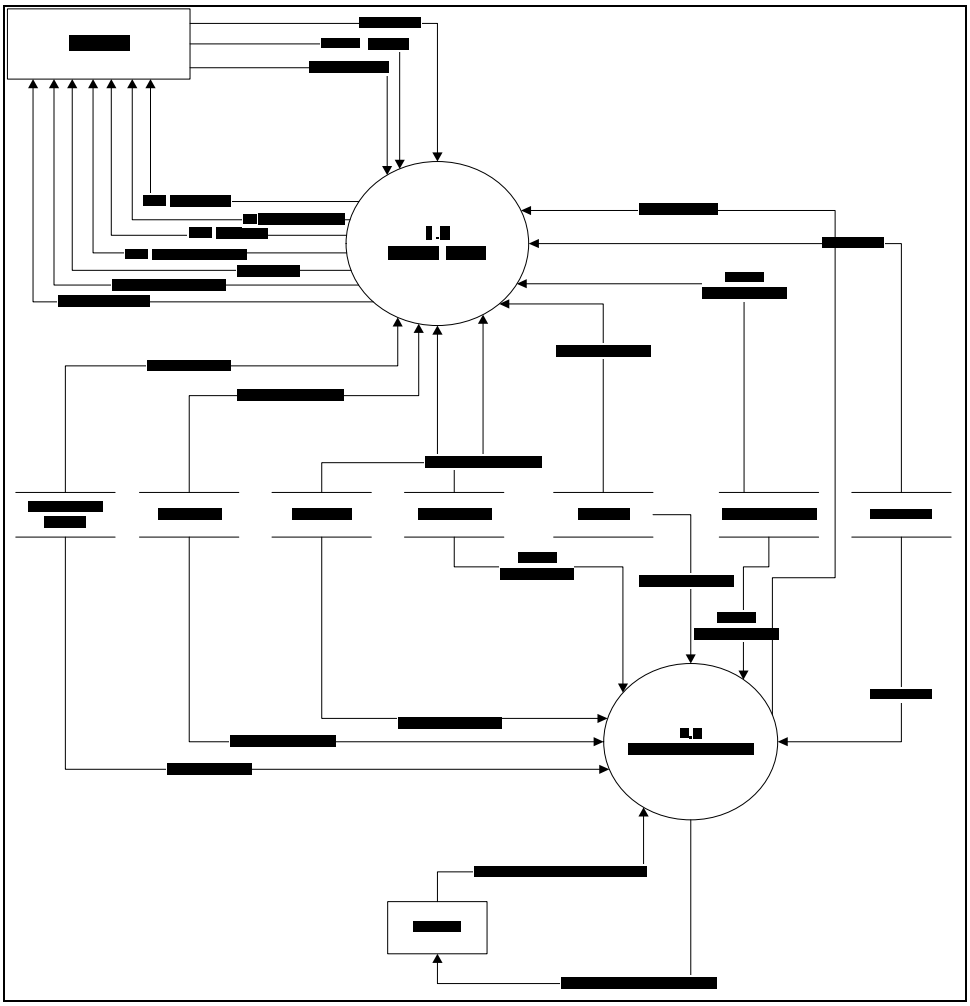
Diagram konteks adalah suatu diagram yang menggambarkan sistem dalam satu lingkaran dan berhubungan dengan entitas luar. Merupakan transformasi suatu proses yang dapat mentransformasikan aliran data input dan data output serta memiliki suatu proses. Diagramnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Diagram Konteks Sistem*

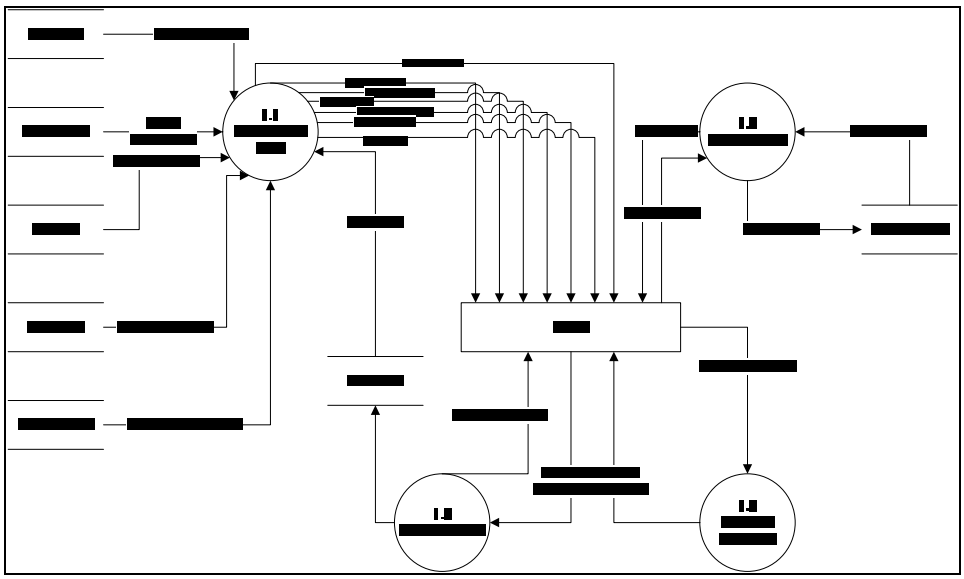
4.2.3.2 Data Flow Diagram

Diagram alir data atau Data Flow Diagram menggambarkan sistem sebuah jaringan dari proses-proses secara langsung yang dihubungkan satu sama lainnya oleh aliran data.



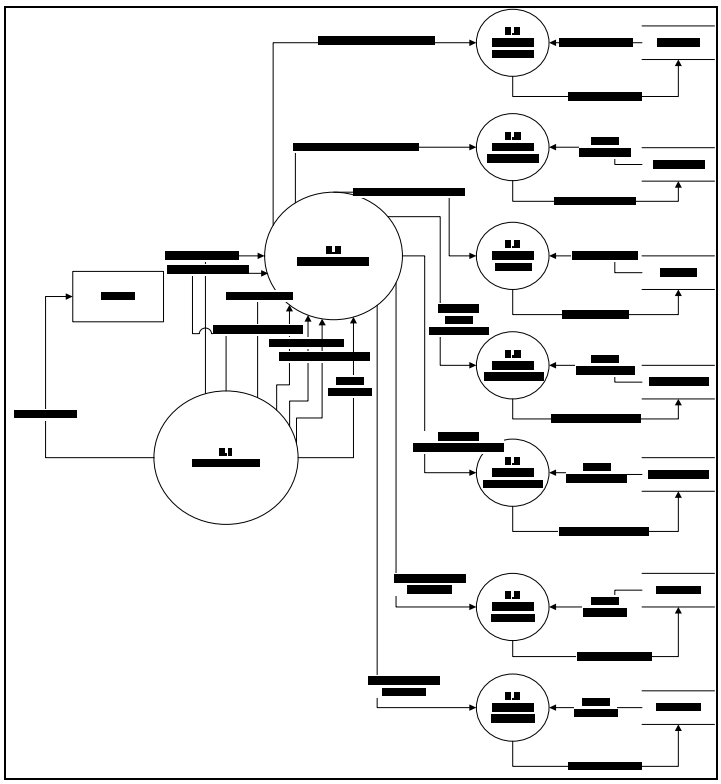
Gambar 4.4 ***Data Flow Diagram Level 0***

1. DFD Proses 1 Level 1



Gambar 4.5 ***Data Flow Diagram Proses 1 Level 1 Yang Diusulkan***

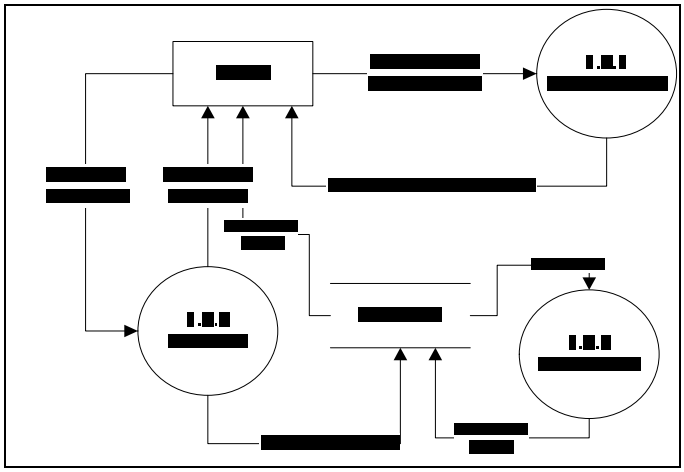
2. DFD Proses 2 Level 1



Gambar 4.6 ***Data Flow Diagram Proses 2 Level 1***

Yang Diusulkan

3. DFD Proses 1.4 Level 2



Gambar 4.7 ***Data Flow Diagram Proses 1.4 Level 2 Yang Diusulkan***

4.3.2.3 Kamus Data

Kamus data adalah kamus yang berfungsi untuk mendeskripsikan data dan aliran informasi dari diagram hubungan entity dan dokumen-dokumen sumber input dari Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda.

Dengan menggunakan kamus data, analisis system dapat mendefinisikan data yang mengalir berisi informasi tentang struktur database. Kamus data berfungsi antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan arti aliran data penyimpanan Data flow Diagram
2. Mendeskripsikan komposisi paket data yang bergerak melalui aliran data.

3. Mendeskripsikan komponen penyimpanan data

Adapun kamus data dibuat berdasarkan DFD level 0 adalah:

1. Kamus data Data Konten

   Nama arus data : data konten

   Alias :-

   Aliran data : proses 1-user

   Struktur data : Id_content, Id_judul, Isi_content, Gambar_content

2. Kamus data Data Kesenian

   Nama arus data : data kesenian

   Alias :-

   Aliran data : proses 1-user

   Struktur data : Id_kesenian, Id_judul, Isi_k, Gambar_k

3. Kamus data Data Kamus

   Nama arus data : data kamus

   Alias :-

   Aliran data : proses 1-user

   Struktur data : Id_kata, Indonesia, Sunda, Batur, Lemes

4. Kamus data Data Peribahasa

   Nama arus data : data peribahasa

   Alias :-

   Aliran data : proses 1-user

   Struktur data :Id_pribahasa, Pribahasa_sunda, Arti_sunda, Arti_indo

5. Kamus data Data Polling

   Nama arus data : data polling

   Alias :-

   Aliran data :proses 1-user

   Struktur data : Polling, Pil_1, Pil_2

6. Kamus data Data Quis

   Nama arus data : data quis

   Alias :-

   Aliran data :proses 1-user

   Struktur data :pengelola web

7. Kamus data Data Buku Tamu

   Nama arus data : data buku tamu

Alias :-

Aliran data :proses 1-admin

Struktur data :Nama_user, Judul, Pesan

8. Kamus data Data artikel

   Nama arus data : data artikel

   Alias :-

   Aliran data :user-proses 1-admin-user

   Struktur data :Id, Id_judul, Judul, Artikel, Username

9. Kamus data Data artikel

   Nama arus data : data artikel

   Alias :-

   Aliran data :user-proses 1-admin-user

   Struktur data :Id, Id_judul, Judul, Artikel, Username

4.2.4 Perancangan Basis Data

Perancangan basis data merupakan perancangan yang digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan data ke dalam sistem yang terdiri dari beberapa file database. Pada Perancangan basis data ini akan dibahas :

1. Normalisasi
2. Relasi Tabel
3. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

4.2.4.1 Normalisasi

Normalisasi merupakan suatu proses pengelompokan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukan entity dan relasinya yang berfungi untuk menghilangkan redudansi data, menentukan file kunci yang unik untuk mengakses data serta pembentukan relasi sehingga database tersebut mudah dimodifikasi.

Adapun normalisasi dari Sistem Informasi Wawasana Kebudayaan Suku Sunda adalah sebagai berikut :

1. **Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized form)***

   Bentuk tidak normal merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja tidak lengkap atau terduplikasi. Semua data dikumpulkan sesuai dengan saat menginput. Tabel berikut merupakan bentuk tidak normal dari sistem wawasan kebudayaan berbasis *Web.*

   {Id_judul, Judul, Id_content, Id_judul, Isi_content, Gambar_content, Id_kesenian, Id_judul, Judul_k, Isi_kesenian, gambar_kesenian, Id_pribahasa, Pribahasa_sunda, Arti_sunda, Arti_indo , Id_kata, Indonesia, Sunda, Batur, Antonim, Username, Password, nama, alamat, telp, email,Id_artikel,Id_judul, Judul, Artikel, Username}

2. **Bentuk Normal Pertama (1 st NF)**

   Suatu Relasi dikatakan dalam bentuk normal pertama jika dan hanya jika setiap atribut bernilai tunggal (*Atomic Value*) untuk setiap barisnya.

{Id_judul, Judul, Id_content, Isi_content, Gambar_content, Id_kesenian, Judul_k, Isi_kesenian, gambar_kesenian, Id_pribahasa, Pribahasa_sunda, Arti_sunda, Arti_indo , Id_kata, Indonesia, Sunda, Batur, Lemes, Username, Password, nama, alamat, telp, email, Id_artikel, Artikel}

3. **Bentuk Normal Kedua (2 nd NF)**

Bentuk normalisasi kedua dapat terpenuhi, apabila berada dalam bentuk normal pertama dan setiap *atribut* bukan kunci memiliki ketergantungan fungsional penuh terhadap kunci primer.

Judul = { *Id_judul, judul}

Content ={*Id_content, **Id_judul, Isi_content, Gambar_content}

Detail ={*Id_kesenian, **Id_judul, Judul_k, Isi_kesenian, Gambar_kesenian}

Pribahasa ={*id_pribahasa, Pribahasa_sunda, Arti_sunda, Arti_indo}

Kamus ={*Id_kata, Indonesia, Sunda, Batur, Lemes}

User ={*Username, Password, Nama, Alamat, Telp, Email}

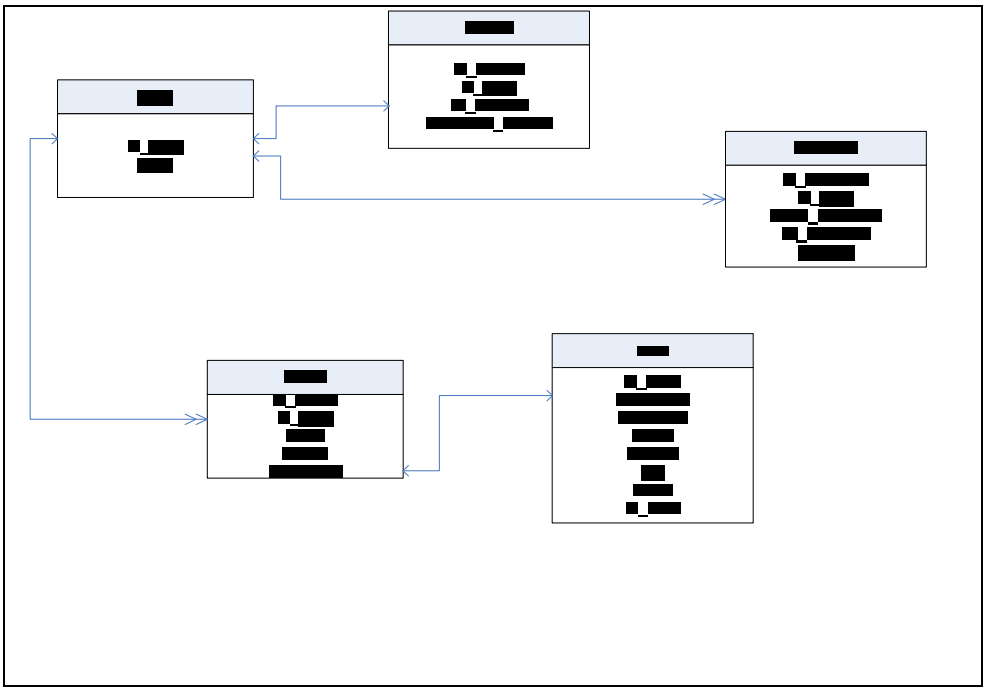
Artikel ={*Id_artikel,Id_judul, artikel, **Username}

4.2.4.2 Relasi Tabel

Tabel relasi ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar tabel yang dirancang dalam Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda

Berbasis *Web*.

Adapun Relasi Tabel dari Perancangan Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda Berbasis *Web* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.8 Relasi Tabel

4.2.4.3 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

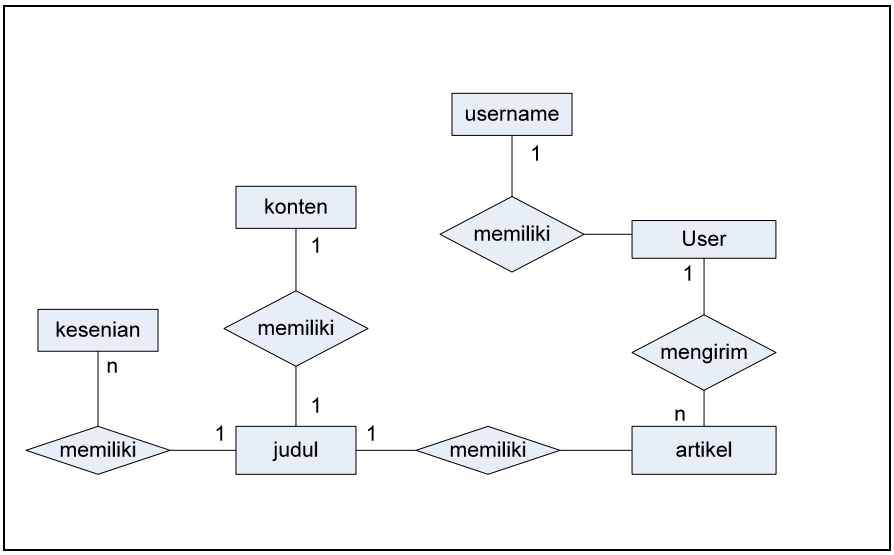
Entity Relational Diagram (ERD) adalah diagram yang memperlihatkan entitas-entitas yang terlibat dalam suatu sistem serta hubungan-hubungan (relasi) antar entitas tersebut. Berlainan dengan model objek, tekanan utama pada ERD adalah table-tabel yang merepresentasikan relasi antar entitas itu sendiri. Kesatuan relasi sistem dapat diketahui dari item data yang menghubungkan suatu arsip ke arsip lain. Sedangkan data yang direalisasikannya didapat dari hasil analisa kebutuhan informasi yang tergambar pada dokumen masukan dan keluaran,

dimana selanjutnya dari data tersebut ditentukan entitas serta relasinya yang ditunjukkan dengan model relasi.

Kerelasian antar entitas dapat dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

1. Satu ke satu (One To One)
2. Satu ke banyak (One To Many)
3. Banyak ke banyak (many To Many)

Entity Relational Diagram (ERD) dari Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda Berbasis *Web* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 ERD

4.2.4.4 Struktur File

Struktur digunakan dalam perancangan sistem, karena struktur file akan menentukan struktur fisik *database* dan garis datanya. Struktur file merupakan urutan isi atau data-data item yang terdapat pada sebuah *record*. File yang

digunakan pada Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda Berbasis *Web* adalah :

1. Nama file : User

   Media penyimpanan : Harddisk

   Primary key : Username

Tabel 4.3 Spesifikasi File User

Nama Field	Tipe	Size	Keterangan
Username	Varchar	20	Kunci Primer
password	Varchar	30	password
Nama	Varchar	20	Nama user
Alamat	Varchar	50	Alamat user
Telp	Varchar	30	Telp
Email	Varchar	30	email

2. Nama file : Judul

   Media penyimpanan : Harddisk

   Primary key : Id_Judul

Tabel 4.4 Spesifikasi menu utama

Nama Field	Tipe	Size	Keterangan
Id_judul	Varchar	7	Menu utama
Judul	Varchar	20	Judul menu

3. Nama file : Konten

   Media penyimpanan : Harddisk

   Primary key : Id_Content

Tabel 4.5 Spesifikasi File Konten

Nama Field	Tipe	Size	Keterangan
Id_content	Varchar	20	Id content
Id_judul	Varchar	20	Id judul dalam menu utama
Isi_content	Varchar	3000	Isi content
Gambar_content	Varchar	-	Gambar konten

4. Nama file : Kesenian

   Media penyimpanan : Harddisk

Primary key : Id_kesenian

Tabel 4.6 Spesifikasi File kesenian

Nama Field	Tipe	Size	Keterangan
Id_kesenian	Varchar	20	Id kesenian
Id_judul	Varchar	20	Id judul dalam menu utama
Isi_kesenian	Varchar	3000	Isi kesenian
Gambar_kesenian	Varchar	-	Gambar kesenian

5. Nama file : Kamus

Media penyimpanan : Harddisk

Primary key : Id_kata

Tabel 4.7 Spesifikasi File kamus

Nama Field	Tipe	Size	Keterangan
Id_kata	Varchar	10	Kode kamus
Indonesia	Varchar	20	Kata dalam bahasa Indonesia

Sunda	Varchar	20	Kata dalam bahasa Sunda
Batur	Varchar	20	Kata dalam bahasa sunda yang dipergunakan untuk bicara dengan teman
Lemes	Varchar	20	Kata dalam bahasa sunda yang dipergunakan untuk bicara dengan yang lebih tua.

6. Nama file : Peribahasa Sunda

   Media penyimpanan : Harddisk

   Primary key : Id_pribahasa

Tabel 4.8 Spesifikasi File Pribahasa

Nama Field	Tipe	Size	Keterangan
Id_Pribahasa	Varchar	20	Id peribahasa

Peribahasa_sunda	Varchar	100	Peribahasa dalam bahasa sunda
Arti sunda	Varchar	100	Arti peribahasa dalam bahasa sunda
Arti Indo	Varchar	100	Arti peribahasa dalam bahasa Indonesia

7. Nama file : Artikel

   Media penyimpanan : Harddisk

   Primary key : Id_artikel

Tabel 4.9 Spesifikasi File Artik

Nama Field	Tipe	Size	Keterangan
Id_artikel	Varchar	20	Id artikel
Id_judul	Varchar	100	Id judul
Artikel	Varchar	100	Data artikel

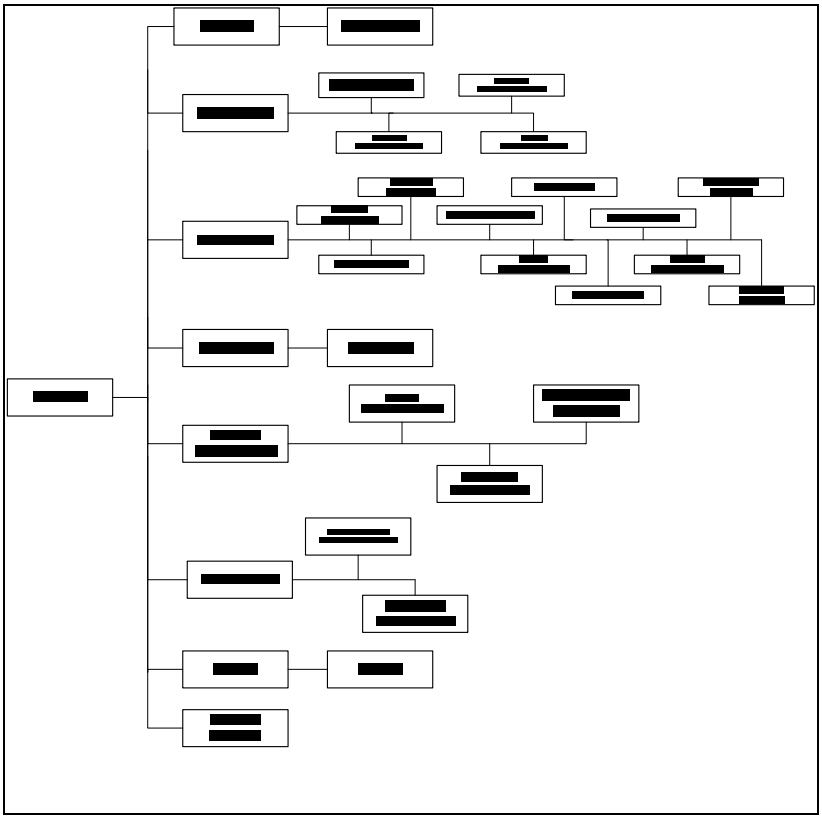
Username	Varchar	100	Username yang mengupload artikel

4.2.5 Perancangan Antar Muka

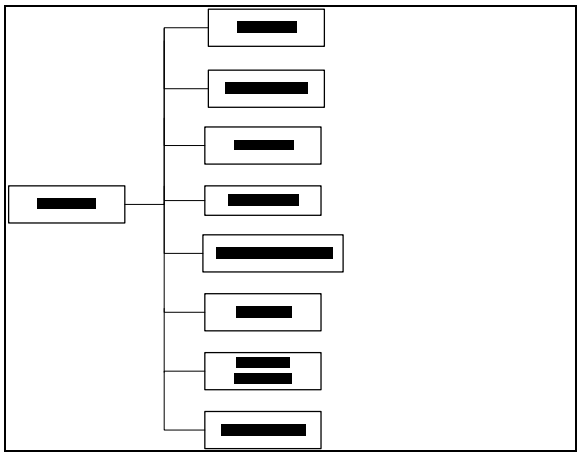
Perancangan Antar Muka ini bertujuan untuk memberikan *interface* tentang desain program yang akan dibuat. Di bawah ini dapat dilihat desain template pada tampilan website yang akan dibuat oleh penulis.

4.2.5.1 Struktur Menu

Perancangan struktur menu bertujuan untuk memudahkan dalam penggunaan fungsi–fungsi program yang ada pada Sistem Informasi Wawasa Kebudayaan Suku Sunda Berbasis *Web*. Perancangan menu *user* dan admin dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.10 Menu User



Gambar 4.11 Menu Admin

4.2.5.2 Perancangan Input

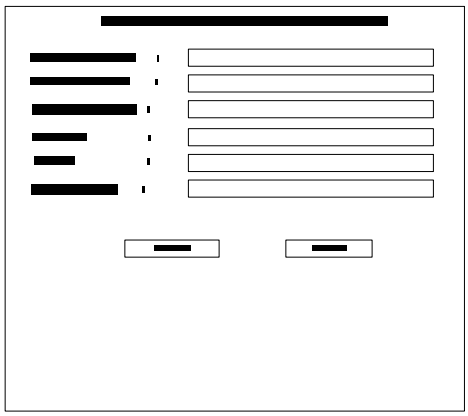
Perancangan input merupakan gambaran dalam pembuatan halaman antarmuka untuk menginputkan data. Perancangan input dalam Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda adalah :

1. Perancangan Input User

   Merupakan proses input pada sistem informasi reservasi kamar yang dilakukan oleh user.

   a. Form Pendaftaran Member

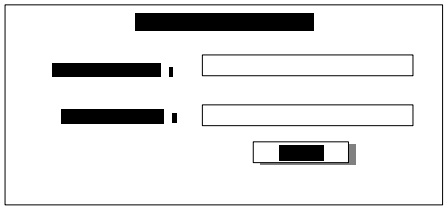
      Form pendaftaran member harus diisi oleh user untuk menjadi member sebelum melakukan upload file.



Gambar 4.12 Form Pendaftaran Member

   b. Input Login User

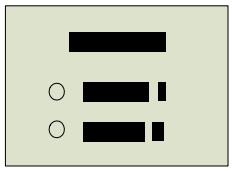
      Form input data member diisi oleh member untuk melakukan reservasi kamar hotel.



Gambar 4.13 Form Login User

c. Form Input Polling

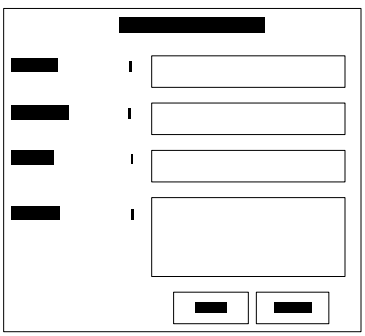
Form polling untuk mengisi berita polling sesuai dengan pilihan yang diinginkan.



Gambar 4.14 Data Poling

d. Buku Tamu

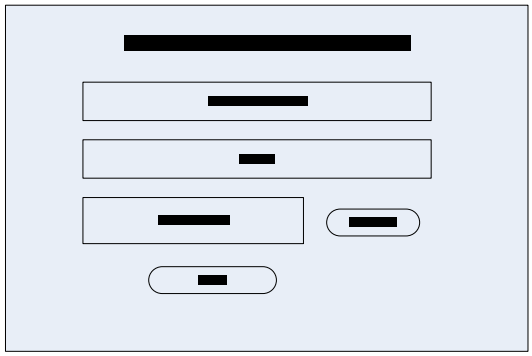
Form buku tamu diisi oleh user untuk memberikan masukan-masukan dan juga komentar mengenai konten yang ada di dalam *web.*



Gambar 4.15 Form Buku Tamu

e. Upload Artikel

Form upload artikel diisi oleh user yang telah login terlebih dahulu untuk memberikan sumbangsih artikel Budaya Sunda.



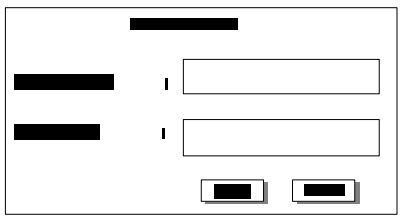
Gambar 4.16 Form Upload

2. Perancangan Input Admin

Merupakan proses input pada sistem informasi kebudayaan yang dilakukan oleh admin.

a. Input Data Administrator

Form input data administrator diisi oleh admin untuk memasukkan data admin apabila terdapat penambahan administrator baru.

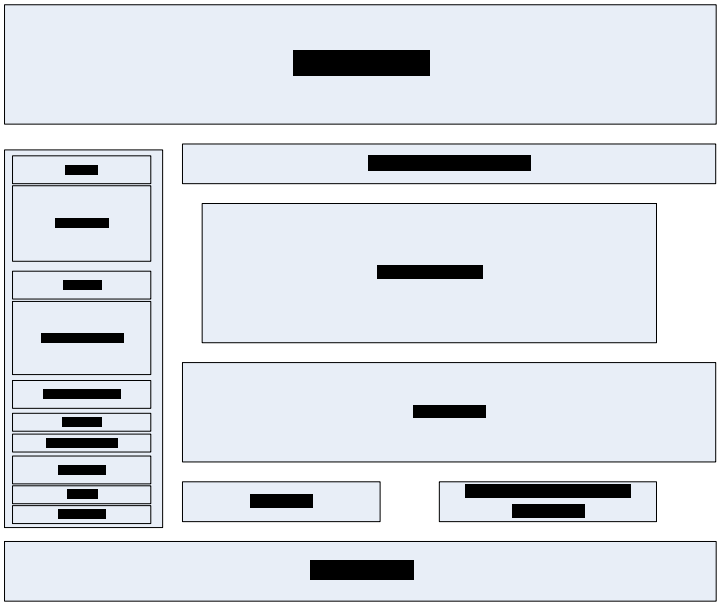


Gambar 4.17

Form Input Data Administrator

b. Input Data konten

Form input data detail diisi oleh admin untuk memasukan kategori detail apabila terdapat penambahan informasi terbaru.



Gambar 4.18

Form Input Data Konten

c. Input Data Detail

Form input data kamar diisi oleh admin untuk memasukan data kamar apabila terdapat penambahan data kamar baru.



Gambar 4.19

Form Input Data Detail

d. Input Data Kamus

Form input data kamusi diisi oleh admin untuk memasukan data kamus apabila terdapat penambahan data kamus yang baru.



Gambar 4.20

Form Input Data Pribahasa

e. **Input data Peribahasa**

Form input data kamusi diisi oleh admin untuk memasukan data transaksi apabila terdapat penambahan data transaksi baru.

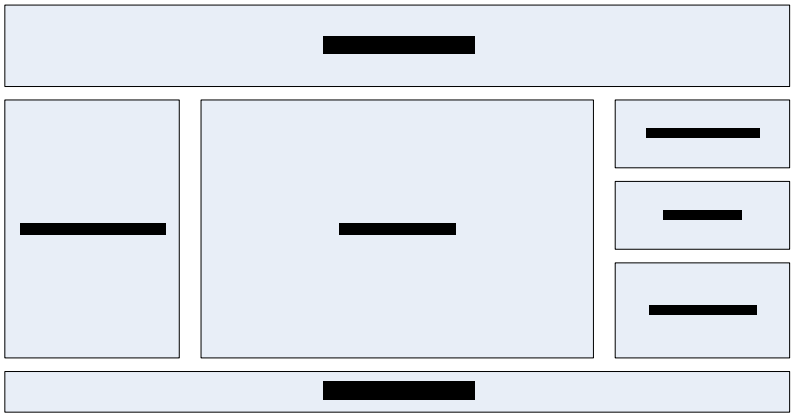


Gambar 4.21 Form Input Data Kamus

4.2.5.3 Perancangan Output

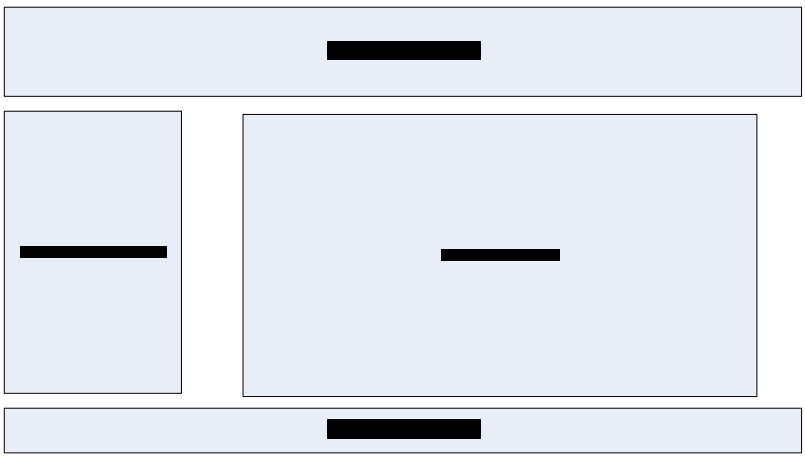
Perancangan output merupakan rencana pembuatan halaman antarmuka untuk keluaran sebuah program. Berikut ini adalah perancangan output pada Sistem Informasi Wawasan Kebudayaan Suku Sunda Berbasis *Web*.

a. Halaman Utama User



Gambar 4.22 Halaman Utama Admin

b. Halaman utama admin

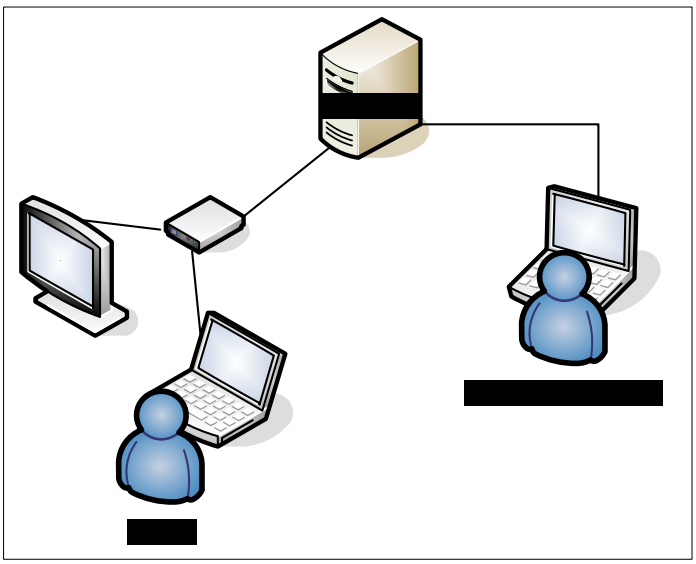


sGambar 4.23 Halaman Utama Admin

4.2.6 Perancangan Arsitektur Jaringan

Perancangan arsiktektur jaringan adalah bentuk umum dari suatu rancangan program untuk memudahkan pemakai dalam menjalankan program komputer. Dalam pengimplementasian *web* ini, menggunakan jaringan internet untuk distribusi sistem informasi e-culture tersebut.

Sistem informasi ini akan disimpan pada web server yang telah disediakan. Berikut adalah skema dari arsitektur jaringan yang digunakan:



Gambar 4.24 Arsitektur jaringan yang digunakan